



Media: Kompas

Hari: Kamis

Tanggal: 09 Oktober 2008

Halaman: A

**WARISAN BUDAYA**

### Gambar Wayang Saja Tidak Kenal

*Jangan salahkan kami kalau kami tak kenal wayang. Tidak ada yang mengenal-kannya pada kami. Pernyataan tersebut terlontar dari seorang murid SD empat tahun yang lalu, dalam salah satu pembinaan Persatuan Pedalangan Indonesia atau Pepadi Kota Yogyakarta.*

Demikian membekasnya pernyataan bocah itu bagi Ketua Pepadi Kota Yogyakarta Sunardi, sehingga dia bertekad mengenalkan wayang ke generasi muda dengan berbagai upaya.

"Bagaimana mungkin mereka kenal wayang kalau kita tak pernah memberi tahu. Gambar wayang saja sekarang semakin tak pernah terlihat lagi," kata Sunardi di Yogyakarta, Rabu (8/10).

Tak bisa dimungkiri, era layar kaca semakin tak menyisakan ruang untuk wayang. Sosialisasi wayang untuk generasi muda pun makin perlu ditingkatkan. Pemerintah kota akan membagikan wayang kulit ke SD negeri dan swasta akhir Oktober ini.

Wayang tokoh-tokoh Panda-wa dalam selebar kulit akan dibagikan pada sebagian besar SD swasta dan negeri di Kota Yogyakarta. Wayang sudah di-pesan, tinggal menunggu jadi untuk dibagikan.

Selebar kulit bergambar tokoh-tokoh wayang sebenarnya memang lebih mirip gambar ketimbang wayang. Namun, inilah yang bisa dilakukan dalam keterbatasan dana. Wayang yang lebih mirip gambar ini setidaknya bisa mengenalkan kembali anak-anak SD pada budaya adihulung yang tergerus gempuran hiburan era layar kaca. "Wayang mirip gambar itu selanjutnya dapat dipigura untuk ditempel di tempat yang mudah terlihat oleh murid," tutur Sunardi optimis.

Penggunaan wayang dalam pengajaran sehari-hari sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. "Kami berharap ada guru yang bisa menerangkan pada murid tentang para tokoh ini, tetapi kalau sampai tidak ada, setidaknya dikenalkan. Asal murid tahu dulu," kata Kepala Bidang Seni dan Budaya Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya Kota Yogyakarta Sudibyo.

Pepadi Kota Yogyakarta akan mendukung pembinaan di luar kegiatan belajar mengajar harian. Saat ini belum jelas bentuk pembinaan yang mungkin dilakukan berkaitan dengan wayang mirip gambar itu, sebab tak mungkin pelajaran wayang menjadi bagian dari kurikulum sekolah yang telah demikian padat dengan pelajaran berhitung dan menghafal itu.

"Mungkin kami akan menyelenggarakan lomba penulisan tentang tokoh Panda-wa," ucap Sunardi.

Pembinaan wayang di tingkat SD sebenarnya telah dilakukan Pepadi Kota Yogyakarta pada tahun 2003. Namun, program ini terhenti pada tahun 2006 karena beberapa kendala. Pepadi Kota Yogyakarta mendapat kesempatan mengenalkan tokoh-tokoh wayang selama dua jam di masing-masing sekolah.

Sejumlah sosialisasi wayang untuk generasi muda di masa lalu telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Sebagai misal, munculnya dalang-dalang muda berusia 18 sampai 40 tahun. Walaupun untuk itu beberapa pakem terpaksa dilanggar, dilabrak, dan disederhanakan.

Salah satunya adalah wayang ringkas atau wayang yang dipotong sehingga durasinya tinggal dua sampai tiga jam saja. Wayang ini hanya menampilkan inti cerita. Dalam perjuangannya untuk bersaing dengan genjrang-genjreng pertunjukan musik modern dan dar-derdor film laga, wayang harus kehilangan beberapa bagiannya. "Goro-goro, limbukan, dan suluk hilang atau dipersingkat," kata Sunardi.

Demikianlah, dalam perjuangannya untuk bangkit, wayang terpaksa mengalami pendangkalan makna di sana-sini. Bagian-bagian yang dipersingkat atau hilang itu memang tampaknya tak banyak berpengaruh pada jalannya cerita, tetapi sebenarnya menyimpan makna filosofi yang dalam.

Sunardi mengatakan perjuangan wayang menjangkau generasi muda masih panjang. Para penonton wayang era baru paling cepat akan terlihat 7-10 tahun ke depan. "Itu pun kalau berhasil," ujarnya. (IRE)

Walikota Yogyakarta  
 Wakil Walikota Yogyakarta  
 Sekretaris Daerah  
 Asisten .....

| INSTANSI                                    | NILAI BERITA   | SIFAT  |  |
|---|--|--|--|
| .....<br>Dinas Pendidikan<br>.....<br>..... | <input type="checkbox"/> Negatif<br><input type="checkbox"/> Positif<br><input checked="" type="checkbox"/> Netral | <input type="checkbox"/> Amat segera<br><input checked="" type="checkbox"/> Segera<br><input type="checkbox"/> Biasa | <input type="checkbox"/><br><input type="checkbox"/><br><input type="checkbox"/> Untuk ... |

| Instansi  | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|---|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan                    | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per |              |        |                 |

Yogyakarta, 25 April 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005